

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN TAUHID BAGI ANAK
DALAM BUKU *SALAHNYA KODOK*
(*BAHAGIA MENDIDIK ANAK BAGI UMAHAT*)
KARYA MOHAMMAD FAUZIL ADHIM**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H
Saifudin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:
EGA NOVAL EKA SAPUTRA
NIM. 1717402186**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF.K.H. SAIFUDIN ZUHRI PURWOKERTO
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Nilai-nilai pendidikan tauhid dalam Islam sangat perlu ditanamkan pada setiap generasi dengan tujuan membentuk manusia yang taat menyembah tuhan-Nya. Masa anak-anak merupakan fase yang paling subur, paling panjang dan paling dominan bagi pendidik baik itu orang tua maupun guru untuk menanamkan norma-norma yang mapan dan arahan yang bersih kepada jiwa dan sepak terjang anak-anak didiknya. Salah satunya yaitu dengan penanaman nilai-nilai tauhid.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis nilai-nilai pendidikan Tauhid bagi anak yang terkandung dalam buku *Salahnya Kodok (Bahagia Mendidik Anak Bagi Umahat)*. Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode pengamatan dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis isi (*content analysis*).

Hasil penelitian ini yaitu terbagi menjadi tujuh bagian: *Mengenalkan Allah kepada anak, Membiasakan untuk bersyukur, Mempercayai takdir Allah, Keimanan melahirkan keteladanan, Berislam dengan bangga dan bersikap dengan Ihsan, Mengajarkan anak untuk membaca Al-Quran, Mendekatkan Al-Quran pada diri anak.*

Kata Kunci: *Nilai, Pendidikan, Tauhid Bagi Anak, Buku Salahnya Kodok (Bahagia Mendidik Anak Bagi Umahat)*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomr: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamza h	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

مضاعفة	Ditulis	<i>muta'addid ah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbūṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>Hikma</i> <i>h</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakuakn pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة النظر	Ditulis	<i>Zakāt al-ḥiṭr</i>
---------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

-----	fathah	Ditulis	A
-----	kasrah	Ditulis	I
-----	d'ammah	Ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	Ditulis	Ā <i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تانسى	Ditulis	Ā <i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كاريم	Ditulis	Ī <i>karīm</i>
4.	D}ammah + wāwu mati نروض	Ditulis	Ū <i>furūd'</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بئذ انكم	Ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	Ditulis	Au <i>qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif +Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

الاسماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



MOTTO

“Jangan anggap bahwa anugerah terlambat datang, tetapi anggap dirimu terlambat menghadap”

Syekh Ibnu Atha'illah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ASBSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang masalah	1
B. Definisi Konseptual.....	3
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Kajian Pustaka.....	13
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Nilai	
1. Pengertian Nilai.....	21
2. Makna Nilai Dalam Pendidikan Islam	24

3. Macam-macam nilai Pendidikan Islam	25
4. Sumber Nilai Dalam Pendidikan Islam	27
B. Pendidikan	
1. Pengertian Pendidikan	29
2. Tujuan Pendidikan	33
3. Tujuan Pendidikan Islam	34
C. Tauhid	
1. Pengertian Tauhid	35
2. Tauhid Bagi Anak	37
3. Macam-macam Nilai Pendidikan Tauhid Bagi Anak	40
4. Tujuan Pendidikan Tauhid	50
D. Anak	
1. Pengertian Anak	52
2. Psikologis Anak	53
BAB III BIOGRAFI MOHAMMAD FAUZIL ADHIM DAN BUKU	
<i>SALAHNYA KODOK (BAHGIA MENDIDIK ANAK BAGI UMAHAT)</i>	
KARYA MOHAMMAD FAUZIL ADHIM	
A. Biografi Mohammad Fauzil Adhim	56
1. Latar Belakang Sosial	56
2. Riwayat Pendidikan	58
3. Pengalaman Kerja	58
4. Karya-karya Mohammad Fauzil Adhim	61
5. Pemikiran Mohammad Fauzil Adhim	63
B. Buku <i>Salahnya Kodok</i> (Bahagia Mendidik Anak Bagi Umahat)	68
1. Resensi Buku	69
2. Rangkuman Isi Buku	70
BAB IV ANALISIS DATA TENTANG NILAI-NILAI PENDIDIKAN	
TAUHID BAGI ANAK DALAM BUKU <i>SALAHNYA KODOK (BAHAGIA</i>	
<i>MENDIDIK ANAK BAGI UMAHAT)</i> KARYA MOHAMMAD FAUZIL	
ADHIM	
A. Mengenalkan Allah Pada Anak	73

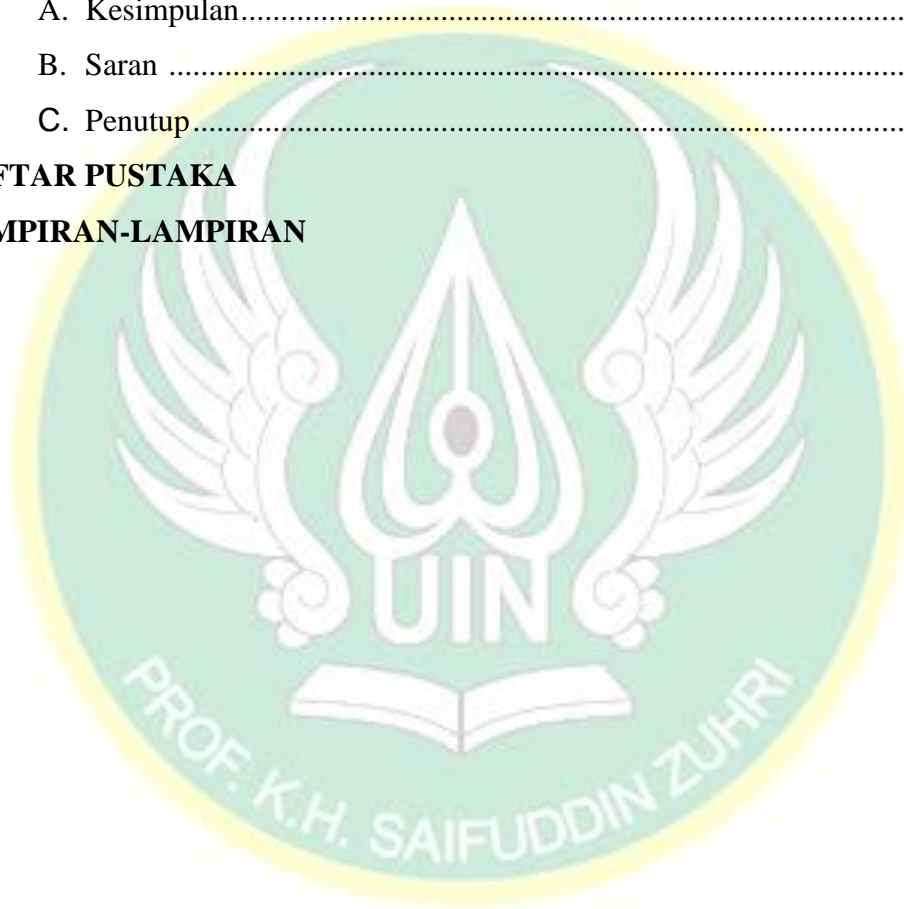
B. Membiasakan Untuk Bersyukur.....	82
C. Mempercayai Takdir Allah	86
D. Keimanan Melahirkan Keteladanan.....	88
E. Berislam Dengan Bangga Dan Bersikap Dengan Ihsan.....	94
F. Mengajarkan Anak Untuk Membaca Al-Quran.....	99
G. Mendekatkan Al-Quran Pada Diri Anak.....	101

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	109
B. Saran	109
C. Penutup.....	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jika dilihat dari ilmu tasawuf tauhid dapat diartikan sebagai suatu sikap mengesakan Allah dalam segala bentuk aspek yang didasarkan pada keadaan empiris. Bertauhid kepada Allah yaitu tidak menjadikan segala sesuatu selain-Nya untuk dijadikan tempat bersandar didalam kehidupan ini.¹

Sedangkan definisi pendidikan tauhid secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu proses bimbingan guna mengembangkan dan juga memantapkan kemampuan manusia dalam hal mengenal Allah. Menurut Hamdani pendidikan tauhid yang dimaksud disini yaitu, suatu upaya yang keras dan bersungguh-sungguh dalam hal mengembangkan, membimbing, mengerahkan jiwa, akal pikiran *qalbu* dan ruh kepada pengenalan (ma'rifat) dan cinta (*mahabbah*) kepada Allah SWT. Dan juga melenyapkan baik segala sifat, *af al, asma* dan dzat yang negative dengan yang positif (*fana 'fillah*) serta mengekalkan dalam suatu kondisi dan ruang (*baqa' billah*).²

Chabib Thoha mendefinisikan tujuan pendidikan tauhid Secara Khusus antarlain untuk meningkatkan ketakwaan seseorang terhadap Allah SWT dan guna menanamkan nilai ketuhanan yang diharapkan dapat menjiwai ketika keluarnya nilai etika insani dalam diri seseorang.³ Dalam hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasanya agama Islam menghendaki agar manusia atau hamba-hambanya diberikan pendidikan supaya mereka mampu dalam merealisasikan tujuan hidup mereka masing-masing seperti yang telah diajarkan melalui kitab Nya ataupun sabda Rasul

¹ Anwar Sanusi, *Jalan Kebahagiaan*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm.103.

² M. Hamdani B. DZ, *Pendidikan Ketuhanan dalam Islam*, (Surakarta: Muhammadiyah Universitas Press, 2001), hlm. 10.

³ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 72.

Nya. Tujuan manusia ketika hidup di dunia tidak lain adalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Pendidikan tauhid menjadi salah satu aspek pendidikan Islam yang mempunyai andil yang sangat penting agar tercapainya pendidikan Islam.

Nilai-nilai pendidikan tauhid dalam islam sangat perlu ditanamkan pada setiap generasi dengan tujuan membentuk manusia yang taat menyembah tuhan-Nya, serta menjadi manusia yang berguna bagi manusia lain dan juga alam semesta. Karena pada dasarnya Allah telah menghembuskan ruh pada masa kandungan berusia empat bulan serta pada saat itu juga adanya pengakuan dari manusia itu sendiri untuk mengimani atau mempercayai Allah sebagai tuhan yang maha esa. Manusia dilahirkan ke dunia sebenarnya telah memiliki potensi ilahiyah yang pada dasarnya potensi tersebut masih terpendam dalam diri manusia. Maka dari itu perlu di realisasikan dengan tujuan agar manusia dapat mengetahui hakekat dan tujuan hidup yang sebenarnya. Tauhid akan mendidik jiwa manusia untuk mengiklaskan seluruh hidup dan kehidupannya kepada Allah semata. Dengan tauhid manusia akan memiliki harapan yaitu keridhaan Allah dan juga memiliki tujuan hidupnya Allah swt.⁴

Masa anak-anak merupakan fase yang paling subur, paling panjang dan paling dominan bagi pendidik baik itu orang tua maupun guru untuk menanamkan norma-norma yang mapan dan arahan yang bersih kepada jiwa dan sepak terjang anak-anak didiknya. Pada fase ini juga dibutuhkan perihal pendidikan dan pembimbingan stimulasi awal, karena sesudah fase ini selesai, tidak akan ada lagi peningkatan atau kebermaknaan kecerdasan yang telah dicapai oleh individu tersebut. Oleh karenanya pemberian bimbingan dan arahan pada anak oleh orang tua ataupun pendidik pada fase ini jangan sampai terlewatkan begitu saja khususnya dalam penanaman nilai tauhid. Karena pada dasarnya tauhid merupakan landasan utama bagi seorang beragama dan akan lebih tepat diterapkan pada anak dari sejak dini jika di lihat dari peluang dan kepekaan pada fase

⁴ Nasrudin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al Ma'arif, 1991), hlm. 42.

tersebut. Permasalahannya yaitu ada sebagian orang yang belum paham betul terkait penanaman tauhid pada anak secara tepat.⁵ Padahal pada dasarnya penanaman nilai tauhid pada anak merupakan suatu hal yang sangat penting agar nantinya anak tidak tumbuh dalam kekosongan iman dan mengawang tanpa mengenal tuhan.

Dalam bukunya Mohammad Fauzil Adhim *Salahnya Kodok Bagaimana Mendidik Anak Bagi Umahat* ini banyak terdapat pesan arti penting bagi orang tua, para pendidik, maupun peminat masalah dalam mendidik anak. Buku ini menyajikan tentang bagaimana merangsang kreativitas anak sejak dini sekaligus menumbuhkan kepribadian dan menanamkan nilai-nilai tauhid pada anak melalui kegiatan sehari-hari. Selain itu buku ini juga membahas terkait dampak sikap orang tua dalam peristiwa-peristiwa kecil bagi kepribadian anak dan bahaya pendidikan keluarga yang berorientasi kreativitas, maupun kesalahan yang sering dilakukan oleh orang tua dalam memotivasi anak.

Dari uraian di atas menarik jika dilakukan penelitian terhadap buku tersebut untuk mengetahui lebih jauh nilai-nilai tauhid yang terkandung dalam buku *salahnya kodok* karya Mohammad Fauzil Adhim, Agar nantinya bisa menjadi pembelajaran bagi orang tua atau pendidik dalam mendidik anak khususnya penerapan nilai-nilai tauhid dengan baik dan tepat.

B. Definisi Konseptual

Untuk memperjelas pemahaman guna menghindari timbulnya kesalahan dalam penafsiran tentang judul skripsi “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid bagi anak dalam buku *Salahnya Kodok* karya Mohammad Fauzil Adhim”, maka penulis mendefinisikan beberapa istilah penting, istilah yang dimaksud adalah:

⁵ Buku *salahnya kodok* halamn 5.

1. Nilai

Nilai memiliki arti yang sangat luas, terdapat beberapa pendapat dalam mengartikan nilai. Perbedaan tersebut didapat dari perbedaan cara sudut pandang para ahli dalam memahami makna dan pengertian nilai. Para pakar atau ahli dapat mengartikan sebuah nilai berdasarkan sudut pandang teoritis, empiris dan analisis.

Jika dilihat dari bahasa Inggris maka nilai disebut dengan *value* yaitu berasal dari terjemahan bahasa Latin *valere*. Sedangkan dari bahasa Prancis kuno nilai disebut dengan *valori*. Arti kata nilai dan masing-masing terjemahannya baik itu, *Value*, *Valere*, *Valori* semuanya berarti "harga". Namun makna tersebut apabila dihubungkan dengan sudut pandang tertentu maka akan mempunyai makna dan tafsiran yang berbeda-beda. Misalkan harga atau nilai menurut ilmu ekonomi, psikologi, antropologi, politik bahkan agama pasti lah memiliki arti yang berbeda. Perbedaan tersebut disebabkan oleh sudut pandang seseorang dalam melihat hal tersebut.

Menurut bahasa nilai (*vale're*) berarti berguna, mampu, akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai itu sendiri dapat diartikan sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang. Nilai menjadi kualitas suatu hal dimana hal tersebut menjadi sesuatu yang disukai, dihargai, dikejar, diinginkan, berguna dan menjadikan orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.⁶

Nilai dan perasaan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, keduanya saling berhubungan. Perasaan merupakan aktivitas psikis tempat manusia menghayati nilai. Hal tersebut bermakna bahwa sesuatu itu dapat dikatakan bernilai bagi seseorang apabila menimbulkan perasaan positif dan negatif. Hans Jonas, filsuf Jerman-Amerika menyatakan bahwa nilai merupakan sesuatu yang senantiasa kita setujui. Pengalaman dan penghayatan dari nilai itu

⁶Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), cet. 1, hlm. 56.

sendiri melibatkan hati nurani serta budi. Hati menangkap nilai dengan merasakannya dan budi menangkap nilai dengan memahami dan menyadarinya.⁷

Linda N. Eyre mengartikan nilai seperti yang dikutip oleh zaim Elmubaraq dalam bukunya yang berjudul *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*, ia menyatakan bahwa secara garis besar nilai terbagi dalam dua kelompok antara lain yaitu nilai-nilai nurani (*Values of being*) dan nilai-nilai pemberi (*Values of giving*). Nilai-nilai nurani merupakan nilai yang berada dalam diri manusia yang nantinya berkembang menjadi sebuah perilaku atau cara kita berperilaku orang lain. Contoh nilai-nilai yang termasuk kedalam nilai nurani antara lain yakni; jujur, berani, cinta, damai, potensi, disiplin dan lain-lain. Sedangkan nilai-nilai pemberi atau *Values of giving* adalah nilai yang perlu dipraktikan atau diberikan yang kemudian akan diterima sebanyak yang akan diberikan. Contoh yang termasuk kedalam nilai pemberi yaitu setia, hormat, dapat dipercaya, bijaksana, peka, tidak egois, tidak sombong, baik hati, sopan, santun, ramah, adil dan murah hati.⁸

Sedangkan menurut Chabib Thoha nilai merupakan sifat yang melekat pada suatu system kepercayaan yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi sebuah arti bagi manusia yang meyakini. Jadi dapat disimpulkan nilai merupakan suatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.⁹

Nilai yang terdapat dalam diri seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut antara lain etika, kepercayaan,

⁷ Subur, *Pendidikan Nilai: Telaah tentang Model Pembelajaran*, P3M STAIN Purwokerto 2 Jan-Apr 2007, INSANIA, Vol. 12 No. 1, hlm. 2.

⁸ Zaim ElMubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*, (Bandung: Penerbit Alfabet, 2008), hlm. 7.

⁹ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 61.

adat istiadat, dan agama yang dianutnya. Semua hal tersebut mempengaruhi sikap, pendapat, dan pandangan individu yang selanjutnya tercermin dalam cara bertindak dan bertingkah laku dalam memberikan penilaian.¹⁰

Berdasarkan pengertian atau definisi nilai menurut para ahli yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dipahami bahwa pengertian dari nilai itu sendiri sangatlah luas dan kompleks. Fungsi nilai itu sendiri salah satunya yaitu untuk membantu seseorang dalam mengidentifikasi apakah perilaku tersebut itu baik atau tidak, benar atau salah, boleh atau tidak, sehingga dapat dijadikan pedoman dalam bertingkah laku pada kehidupan baik individu ataupun sosial.¹¹

Nilai juga didefinisikan sesuatu yang terkandung dalam suatu hal yang dapat diambil hikmah, manfaat, dan pembelajarannya bagi manusia. Oleh karenanya, penulis akan melakukan penelitian tentang nilai-nilai yang terkandung dalam buku *Salahnya Kodok* agar kita semua dapat mengambil kebaikannya dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pendidikan

Pendidikan menurut bahasa berasal dari bahasa Yunani yaitu *paedagogy* yang berarti seseorang yang tugasnya membimbing anak pada masa pertumbuhannya sehingga menjadi anak yang mandiri dan bertanggung jawab. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pendidikan dapat penguasaan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹²

¹⁰ Yulianti Zakiyah Qiqi, Dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 14-15.

¹¹ Ade fimelde frimayanti. *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Agama Islam*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8 No. II 2017, hlm. 230

¹² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi II (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 112

Definisi pendidikan memiliki rumusan yang berbeda-beda ketika dikemukakan oleh para ahli menurut sudut pandang masing-masing. Apabila ditinjau dari rumusan bahasa seperti yang dijelaskan dalam KKBI disebutkan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang maupun sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pelajaran dan pelatihan.¹³

Secara etimologi pendidikan berasal dari kata *Pedagogie* dari bahasa Yunani, yang terdiri dari kata *pais* artinya anak dan *again* yang berarti pembimbing.¹⁴ Dalam bahasa Romawi memiliki perbedaan dalam mengartikan pendidikan, yaitu diambil dari kata *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada dari dalam. Sedangkan dalam bahasa Inggris memiliki kesamaan dengan bahasa Romawi yaitu di istilahkan dengan kata *to educate*, yang berarti suatu usaha memperbaiki moral dan melatih intelektual.¹⁵ Istilah tersebut yang kemudian dalam bahasa Arab diterjemahkan dengan *Tarbiyah* yang berarti pendidikan.¹⁶

Pendidikan sendiri dapat diartikan sebagai suatu proses pengembangan sikap dan tingkah laku seseorang dalam sebuah masyarakat. Dalam hal ini, maka dapat dikatakan seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang berguna sebagai bekal kehidupan mereka dengan alasan karena pendidikan merupakan suatu kebutuhan mutlak yang harus terpenuhi sepanjang hayat manusia.¹⁷

Jika menurut Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab I Pasal I Ayat I mendefinisikan pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

¹³ Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 7.

¹⁴ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, (*Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm.

¹⁵ Abdul Kadir, (*Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: Kharisma, 2012), hlm. 59

¹⁶ Ramayulis, (*Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm, 1.

¹⁷ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 2.

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, ketrampilan, serta akhlak mulia yang diperlukan baik olehnya, masyarakat, bangsa maupun negara.¹⁸

Selain itu, definisi pendidikan juga dikemukakan oleh Ki Hjar Dewantara, beliau mendefinisikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan pertumbuhan nilai moral yakni kekuatan batin, karakter, pikiran (intelekt) dan pertumbuhan anak yang saling terhubung antara yang satu dengan yang lainnya agar nantinya dapat memajukan kehidupan dan penghidup bagi anak-anak yang dididik dengan selaras.¹⁹

Dalam *Philosophy of Education*, C. Lodge menyatakan bahwasanya seperti yang telah dikutip oleh Ahmad Tasi dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Pengajaran Agama Islam* di situ dijelaskan bahwasanya pengertian pendidikan secara luas yaitu menyangkut seluruh pengalaman. Orang tua mendidik anaknya, guru mendidik muridnya, tuan mendidik anjingnya bahkan juga sebaliknya. Kehidupan yang sedang kita jalani merupakan sebuah pendidikan dan pendidikan juga merupakan kehidupan bagi kita umat manusia, maka dari itu semua yang kita lakukan di kehidupan ini dapat disebut juga sebagai mendidik.²⁰

Jadi dari beberapa pengertian pendidikan diatas dapat diambil kesimpulan, pendidikan merupakan sebuah rancangan dengan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang atau peserta didik, agar dapat mengaktualisasikan peran manusia sebagai khalifah di bumi agar bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

¹⁸ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafindo Telindo Press, 2014), hlm. 2.

¹⁹ Zaim ElMubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*, (Bandung: Penerbit Alfabet, 2008), hlm.2.

²⁰ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT.Remaja, 2001), hlm. 5.

3. Tauhid bagi Anak

Tauhid sendiri memiliki arti yaitu mengesakan Allah atau bisa disebut dengan Tauhidullah. Ajaran tauhid merupakan tema sentral iman dan aqidah, oleh karenanya iman dan aqidah biasa diidentikan dengan istilah tauhid. Tauhid sendiri merupakan awal dan akhir dari seruan agama Islam. Tauhid juga merupakan sebuah kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pembelajaran tauhid itu sendiri memiliki tujuan yaitu untuk memberikan pemahaman dan keyakinan kepada anak atau peserta didik tentang keesaan Allah SWT. Dengan harapan anak mampu untuk mengenal pencipta dan segala yang telah diciptakan-Nya. Dari pemahaman tersebut tentu akan mempengaruhi anak tersebut agar menjadi seorang muslim yang taat dan benar dalam pengalaman keberagamannya. Mengingat hal tersebut maka tak salah jika pembelajaran ini diterapkan atau diajarkan mulai sejak dini pada diri setiap muslim.²¹

Sebagaimana yang telah diarakkan Rasulullah, beliau pernah bersabda:

“Dari ‘Amr bin Syu’aib dari ayahnya dari kakeknya berkata: Nabi Muhammad saw bersabda: “Perintahkan anak-anakmu melaksanakan shalat sedang mereka berusia 7 tahun dan pukulah mereka karena tinggal shalat sedang mereka berusia 10 tahun dan pisahkan antara mereka di tempat tidurnya”. (HR Abu Dawud: 417)

Hadis ini menjelaskan terkait bagaimana orangtua atau pendidik dalam mendidik agama Islam pada anak. Pendidikan agama diberikan kepada anak sejak kecil, sehingga nanti pada usai dewasa yang akan datang perintah-perintah agama dapat dilakukan secara mudah dan ringan. Diantara perintah agama yang disebutkan dalam hadis ada tiga perintah antara lain, perintah agar melaksanakan shalat,

²¹ Anonim, *Jurnal agama dan pendidikan islam*. Volume 11. No 2, 2019, hlm 248.

perintah memberikan hukuman bagi pelanggar aturan dan perintah mendidik pendidikan seks.²²

Masa anak-anak merupakan fase yang paling subur, paling panjang dan paling dominan bagi pendidik baik itu orang tua maupun guru untuk menanamkan norma-norma yang mapan dan arahan yang bersih kepada jiwa dan sepek terjang anak-anak didiknya. Salah satunya yaitu dengan penanaman nilai-nilai tauhid. Maka dari itu peran orang tua atau pendidik harus bisa memahami betul cara mendidik anak atau tepatnya menanamkan nilai-nilai tauhid pada anak. Penanaman nilai-nilai tauhid pada anak harus dilakukan dengan baik supaya tidak menumbulkan kesalahan yang dapat memengaruhi karakter anak, yang bisa menyebabkan kualitas anak menjadi kurang baik.

Mohammad Fauzil Adhim berpendapat bahwasanya cara memberikan pendidikan tauhid atau memperkenalkan Allah kepada anak adalah dengan pembiasaan kepada mereka disetiap memulai pekerjaan apapun bentuknya, dengan membaca *basmallah*. Kebiasaan tersebut akan menjadikan anak lebih dekat dan mengenal tuhan-Nya. Ada beberapa hal dalam hal mendekatkan anak kepada Allah antara lain yaitu:

Yang pertama yaitu Awali bayi dengan perkataan *La Ilaha Illallah*. Rasulullah Saw pernah bersabda, “*Awalilah bayi-bayimu dengan kalimat la ilaha illallah.*” Kalimat ini yang perlu dikenalkan pada awal kehidupan khususnya pada balita. Sehingga nantinya bisa membekas pada otaknya dan menghidupkan cahaya hatinya. Apa yang didengar bayi pada saat-saat awal kehidupannya akan berpengaruh pada perkembangannya hidupnya.²³

Kedua, mengenalkan anak dengan bacaan *Iqra' Bismirabbikal-ladzi Khalaq*, Setidaknya ada tiga hal yang perlu diberikan kepada

²² Ngatiman, *Hadis 3*, (Surakarta: Tiga Serangkai, 2016), hlm. 23.

²³ Mohammad Fauzil Adhim, *Positive Parenting: Cara-Cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak Anda*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2006), hlm. 229.

anak saat mereka mulai dapat diajak bicara antara lain yaitu: *pertama*, memperkenalkan Allah kepada sifat-sifatnya yang pertama kali dikenalkan yaitu Al-Khalik (maha pencipta). Yaitu dengan menunjukkan dimanapun mereka menghadapkan wajah mereka disitulah akan menemukan ciptaan Allah, sehingga akan muncul rasa kagum anak kepada Allah swt, dan jiwanya secara otomatis juga akan tunduk terhadap-Nya. *Kedua*, mengajak anak untuk mengenali dirinya dan mensyukuri nikmat yang melekat pada anggota badannya. Dari situlah yang membuat mereka sadar bahwa Allah lah yang Maha Pencipta. *Ketiga*, memberikan sentuhan kepada anak tentang sifat kedua yang pertama kali diperkenalkan oleh Allah swt yakni sifat *Al-Karim*. Dalam sifat ini berhimpun dua keagungan yakni kemuliaan dan kemurahan.²⁴

4. Buku Salahnya Kodok

Buku Salahnya Kodok merupakan sebuah buku yang disajikan oleh Best Seller Mohammad Fauzil Adhim dengan bahasa penulisan yang mudah dipahami, praktis dan sesekali menggelitik. Buku ini memiliki gaya penulisan yang khas, disampaikan dengan penuturan yang baik sehingga tidak membuat para pembaca terjebak kedalam panjangnya kalimat dan rumitnya teori.

Buku ini membahas tentang bagaimana cara merangsang kreativitas pada anak sejak dini sekaligus menumbuhkan kepribadian dan menanamkan nilai-nilai tauhid melalui peristiwa sehari-hari. Selain itu buku ini juga menerangkan terkait dampak dari sikap orang tua dalam peristiwa-peristiwa kecil bagi kepribadian anak seperti bahaya dibalik pendidikan keluarga yang berorientasi kreativitas, maupun kesalahan orang tua dalam memotivasi anak.

²⁴ Mohammad Fauzil Adhim, *Positive Parenting: Cara-Cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak Anda*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2006), hlm. 232-236.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: “Apa saja nilai-nilai pendidikan tauhid yang terkandung dalam buku *salahnya kodok* karya mohammad fauzil adhim?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui nilai-nilai pendidikan tauhid dalam buku *salahnya kodok* karya mohammad fauzil adhim.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Diharapkan mampu menambah wawasan atau pengetahuan mengenai nilai-nilai pendidikan tauhid bagi anak yang terdapat dalam buku *salahnya kodok* karya Mohammad Fauzil Adhim.
- 2) Diharapkan dapat dijadikan masukan bagi peneliti mengenai nilai-nilai pendidikan tauhid bagi anak yang terdapat dalam buku *salahnya kodok* karya Mohammad Fauzil Adhim.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Menambah wawasan penulis mengenai nilai-nilai pendidikan tauhid bagi anak untuk selanjutnya dijadikan pedoman sebagai seorang pendidik.

2) Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi input pemikiran dalam menumbuhkan dan mengembangkan materi pendidikan agama Islam, terutama pentingnya penanaman konsep tauhid sejak dini serta implikasinya bagi kepribadian di kemudian hari

3) Bagi Masyarakat Umum

Diharapkan mampu menjadi acuan bagi masyarakat umum khususnya para pembaca agar membaca bacaan yang baik dan

bermanfaat guna diaplikasikan dalam kehidupan sehari. Dan juga diharapkan dapat menjadi suatu bahan refleksi yang mengena sehingga masyarakat khususnya dapat mengambil nilai-nilai pendidikan tauhid bagi anak yang kemudian dapat diaplikasikan pada saat mendidik anak.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan suatu uraian sistematis tentang keterangan-keterangan yang dikumpulkan dari pustaka yang ada hubungannya dengan penelitian. Dalam tinjauan pustaka ini akan diperjelas beberapa teori yang terdapat relevansi dengan penelitian yang berjudul “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Tauhid bagi Anak dalam Buku Salahnya Kodok karya Mohammad Fauzil Adhim”, diantaranya:

1. Skripsi yang berjudul “Nilai-nilai pendidikan tauhid dalam novel Mustika Naga karya Candra Malik” oleh Zulfikar Abdulah Imam Haqiqi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Dalam skripsi ini mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan tauhid yang terkandung dalam novel Mustika Naga karya Candra Malik. Persamaan skripsi di atas dengan judul yang peneliti ajukan adalah sama-sama mengkaji terkait nilai-nilai pendidikan tauhid dalam suatu obyek. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pada penelitian Zulfikar Abdulah Imam Haqiqi diatas, penelitian dilakukan pada obyek yaitu novel Mustika Naga karya Candra Malik, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti laksanakan peneliti mengambil obyek yaitu buku Salahnya Kodok karya Mohammad Fauzil Adhim. Dari penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar Abdulah Imam Haqiqi, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan tauhid dalam novel Mustika Naga karya Candra Malik terbagi menjadi tiga macam anatara lain, nilai tauhid *uluhiyah*, nilai tauhid *rububiyah*, dan nilai tauhid *ubudiyah*.

2. Skripsi karya Nurul Utami Bahri, seorang mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Tauhid dalam Kisah Nabi Ibrahim” yang membahas terkait nilai-nilai pendidikan tauhid yang terkandung dalam kisah nabi Ibrahim. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan diajukan adalah penelitian yang diambil sama-sama mengambil nilai-nilai pendidikan pada suatu obyek. Sedangkan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu pada obyek yang akan diteliti. Dari penelitian yang dilakukan oleh Nurul Utami Bahri, penelitian memakai obyek kisah nabi Ibrahim, sedangkan penelitian yang akan peneliti laksanakan menggunakan obyek yaitu buku Salahnya Kodok karya Mohammad Fauzil Adhim. Dari penelitian tersebut, Nurul Utami Bahri mendapat hasil bahwasanya nilai tauhid yang terkandung dalam QS.Ash-Shafaf ayat 100-110 yaitu: pendidikan keimanan sendiri terdiri dari keimanan kepada Allah, kepada Malaikat, kepada Kitab-kitab, kepada Rosul, kepada hari akhir serta keimanan kepada Qadha dan Qadhar. Maksud dari pendidikan keimanan ini yaitu merupakan pendidikan tauhid yang akan ditanamkan pada anak nantinya.
3. Sebuah skripsi karya Rizal Fathurrohman mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Tauhid dalam Novel Alkudus karya Asef Saeful Anwar dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam” yang menerangkan mengenai nilai-nilai pendidikan tauhid yang terkandung dalam novel Alkudus karya Asef Saeful Anwar dan juga relevansinya dengan pendidikan agama Islam. Persemaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang akan dikaji peneliti yaitu pada fokus penelitian yang dikaji sama-sama mengkaji nilai-nilai pendidikan tauhid pada suatu obyek. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu pada obyek yang akan diteliti. Obyek penelitian diatas yaitu menggunakan buku novel Alkudus karya Asef Saeful Anwar,

sedangkan peneliti menggunakan buku pendidikan anak Salahnya Kodok karya Mohammad Fauzil Adhim. Dalam penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwasanya nilai-nilai pendidikan tauhid dalam novel Alkudus karya Asef Saeful Anwar antara lain, meyakini ke-Esaan Allah SWT, meyakini rukun iman yang enam, antusiasme ibadah, adil terhadap harta lebih, saling mengasihi dan yang terakhir Zuhud-Wara. Relevansinya yaitu novel tersebut sangat relevan dengan tujuan dan materi Pendidikan Agama Islam, karena makna yang terkandung dalam novel tersebut semuanya mengacu pada pengembangan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam serta mengajak seseorang agar merubah perilakunya ke arah yang lebih baik dengan cara belajar secara sistematis dan kesinambungan.

4. Skripsi karya Irni Iriani Sopyan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku “Salahnya Kodok” (Bahagia Mendidik Anak Bagi Umahat) Karya Mumhammad Fauzil Adhim. Penelitian ini menerangkan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku buku “Salahnya Kodok” (Bahagia Mendidik Anak Bagi Umahat) Karya Mumhammad Fauzil Adhim. Persemaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang akan dikaji peneliti yaitu menggunakan obyek yang sama yaitu buku Salahnya Kodok (Bahagia Mendidik Anak Bagi Umahat) Karya Mumhammad Fauzil Adhim. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu pada fokus kajiannya. Fokus kajian yang akan penulis teliti yaitu terkait nilai-nilai pendidikan tauhid bagi anak sedangkan penelitian diatas fokus kajiannya membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam.

Ke-tiga penelitian diatas merupakan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya untuk mencari nilai-nilai pendidikan tauhid yang terdapat di dalam suatu obyek. Perbedaanya

dengan penelitian kali ini ialah dari obyek penelitiannya yaitu: buku *Salahnya Kodok* karya Mohammad Fauzil Adhim.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Secara umum, jenis penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif . Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan sebuah data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari obyek yang dapat diamati. Penelitian kualitatif memiliki tujuan yaitu untuk mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna. Hasil dari penelitian kualitatif itu sendiri lebih menekankan pada makna tapi pada generalisasi.²⁵

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan analisis data atau pendekatan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengelola dan selanjutnya menyajikan data observasi agar pembaca mudah memperoleh gambaran mengenai obyek yang diteliti dalam bentuk sebuah bahasa atau kata-kata.²⁶

Dilihat dari obyek penelitian yang diteliti oleh peneliti, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*Library research*), dimana penelitian ini menggunakan jenis data penelitian yaitu literatur kepustakaan. Data penelitian tersebut digunakan sebagai dasar teoritik dan analisis untuk mengkaji, memilah, memilih, memaparkan dan menjelaskan makna tersirat yang terdapat dalam buku *Salahnya Kodok* karya Mohammad Fauzil Adhim.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2017), hlm. 15.

²⁶N Faqididiah. 2017. <http://eprints.walisongo.ac.id/7318/2/BAB%20I.pdf> diakses pada Senin , 07 Desember 2020, Pukul. 13.50 WIB.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data diperoleh. Apabila pada suatu penelitian dan peneliti memilih menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data, sedangkan isi dari tulisan tersebut menjadi obyek penelitian atau variabel penelitian.²⁷

a. Sumber Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang dapat secara langsung memberikan data kepada peneliti atau pengumpul data.²⁸ Dari pengertian diatas maka dapat diketahui sumber data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah buku Salahnya Kodok karya Mohammad Fauzil Adhim. Data tersebut terbentuk dalam kata-kata, frase dan kalimat yang termuat dalam buku Salahnya Kodok karya Mohammad Fauzil Adhim.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data pada peneliti atau pengumpul data, semisal lewat orang lain atau lewat dokumen.²⁹ Sumber sekunder ini menjadi sumber pendukung peneliti seperti bahan bacaan sekaligus juga dapat menjadi pembanding tentang penelitian yang sedang dikaji oleh peneliti. Data sekunder yang dimaksud yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa tulisan-tulisan yang berhubungan dengan buku Salahnya Kodok karya Mohammad Fauzil Adhim.

3. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data yang berupa teknik atau metode pengamatan dan dokumentasi.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 172.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.193.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 193.

Metode dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan cara melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain. Fungsi penggunaan metode dokumentasi yaitu untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui sesuatu seperti media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau yang dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.³⁰

Peran dokumentasi sendiri pada penelitian kualitatif sangatlah besar. Data yang didapat dari dokumentasi nantinya berguna untuk membantu menampilkan kembali beberapa catatan tertulis dan gambar yang diperlukan guna membantu dalam menganalisis data penelitian yang sedang dilakukan.

4. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian yang termasuk kategori penelitian literature dengan obyek kajiannya yaitu isi atau kandungan dari buku *Salahnya Kodok* karya Mohammad Fauzil Adhim. Oleh karenanya maka analisis yang digunakan peneliti untuk menganalisis data yaitu dengan menggunakan analisis isi atau *Content analysis*. Analisis Isi atau *Content Analisis* adalah teknik analisa data yang digunakan untuk menarik sebuah kesimpulan dengan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara obyektif dan juga sistematis.³¹

Menurut Suwardi Endraswara analisis isi merupakan sebuah analisis yang digunakan untuk memahami, mengungkap dan menangkap isi karya sastra. Dan isis yang dimaksud yaitu pesan pesan yang disampaikan oleh pengaram melalui karyanya. Analisis isi didasarkan pada sebuah asumsi bahwasanya karya sastra yang bermutu yaitu karya sastra yang mampu menyampaikan pesan yang

³⁰ Haris herdiansyah, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 143.

³¹ Lexy J. Moleong, *Metode penelitian kualitatif*, hlm. 2020

baik pada pembacanya.³² Analisis konten pada dasarnya dalam bidang sastra tergolong upaya pemahaman karya dari aspek ekstrinsik, antara lain: nilai pendidikan, pesan moral, nilai filosofis, nilai religious dan sebagainya. Jadi dalam penelitian ini peneliti berusaha menemukan makna yang mencerminkan pesan positif yang dapat dipahami, dihayati dan lebih baik lagi diterapkan oleh pembaca.

G. Sistematika Pembahasan

Agar laporan ini nantinya lebih mudah dipahami dan dapat dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin, maka diperlukan adanya pembahasan laporan yang disusun secara sistematis. Penulisan laporan ini dapat dirangkum kedalam lima bab pembahasan, yang berupa pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, penyajian data dan analisis data, dan penutup. Dalam bab-bab tersebut terdapat pembahasan sebagai berikut:

Bab 1 berisikan pendahuluan, di dalam bab ini peneliti menjelaskan latar belakang pelaksanaan penelitian tersebut, definisi konseptual yaitu penjelasan terhadap istilah dan konsep dalam judul penelitian, rumusan masalah yang dirumuskan dengan tujuan untuk dijadikan fokus penelitian, tujuan dan manfaat diadakannya penelitian tersebut, dan tinjauan pustaka yang digunakan. Pada bab 2 terdapat landasan teori yang menerangkan teori-teori dasar dari penelitian, dalam hal ini yaitu mengenai nilai (pengertian nilai, macam-macam nilai dan sumber nilai), pendidikan (pengertian pendidikan, tujuan pendidikan), tauhid (pengertian tauhid, macam-macam tauhid, tauhid bagi anak), dan tujuan pendidikan tauhid.

Bab 3 berisikan tentang biografi Mohammad Fauzil Adhim yang berupa: latar belakang sosial, riwayat pendidikan, dan karya karyanya. Dan kemudian akan disusul dengan data penelitian sekaligus pemaparan

³² Suwardi Endaswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Med Press, 2008), hlm. 160

hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab 4. Dan terakhir akan ditutup dengan kesimpulan, saran dan rekomendasi pada bab 5.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengkaji dan menganalisis nilai-nilai pendidikan tauhid bagi anak dalam buku *Salahnya Kodok (Bahagia Mendidik Anak Bagi Umahat)* karya Mohammad Fauzil Adhim, maka dapat penulis simpulkan

nilai-nilai pendidikan tauhid dalam buku *Salahnya Kodok (Bahagia Mendidik Anak Bagi Umahat)* karya Mohammad Fauzil Adhim antara lain yaitu, Mengenalkan Allah kepada anak (Mengajarkan kalimat *la ilaha illallah* pada anak ketika anak mulai dapat bicara, membiasakan anak membaca basmallah, melalui definisi manfaat, menceritakan kebesaran-Nya, membaca buku Islami), Membiasakan untuk bersyukur kepada anak (membiasakan anak senantiasa mengucap hamdalah, melalui pembelajaran dan penerangan secara langsung), Mempercayai takdir Allah seperti mempercayai takdir diberikan musibah seperti penyakit, Keimanan melahirkan keteladanan (memberikan contoh yang baik sesuai sikap Rasulullah saw, membacakan buku tentang Rasulullah saw dan membiasakan membaca sholawat nabi dan hadist nabi), Berislam dengan bangga dan bersikap dengan Ihsan (orang tua memberikan contoh dan melalui diskusi), Mengajarkan anak untuk membaca Al-Quran yaitu dengan pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua dengan cara membacanya untuk anak pada saat waktu luang, Mendekatkan Al-Quran pada diri anak (membacakan Al-Quran pada saat menyusui, membiasakan membaca Al-Quran pada si kecil, membiasakan membaca Al-Quran pada saat bayi tersedak dan membaca Al-Quran pada saat anak sakit).

B. Saran Saran

1. Sebagai seorang muslim, terlebih lagi kepada pendidik generasi penerus bangsa baik itu guru atau orang tua alangkah baiknya jika ingin menanamkan nilai-nilai tauhid pada anak sejak dini agar anak tidak terjerumus ke dalam pemikiran yang menyesatkan, hal ini sangat tidak baik untuk anak karena dapat membuat anak kehilangan jati diri yang sebenarnya. Hendaklah ajak anak agar mengenal Allah SWT. Seperti mengajarkan Al-Quran pada anak merupakan salah satu contoh yang dapat membuat anak bisa memahami Islam lebih dalam.
2. Mendidik anak usia dini, keluarga lah merupakan pendidik yang pertama bagi mereka. Apalagi seorang ibu yang merupakan sumber informasi, sumber ilmu dan bahkan ada yang mengatakan madrasah pertama bagi

anak-anaknya. Maka dari itu orang tua, keluarga khususnya ibu perlu memiliki wawasan yang luas tentang agama Islam khususnya dalam mendidik anak agar nantinya tidak terjadi kesalahan yang akan berakibat buruk bagi perkembangan anak. Hal ini sudah menjadi tanggung jawab mereka khususnya bagi orang tua

3. Dalam mendidik anak khususnya menanamkan tauhid pada anak hendaknya orang tua atau guru mendampinginya, memperharikan serta memilih segala kebutuhan anak yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Agar nantinya anak dapat berkembang dengan baik dan tidak timbul kesalahan pemahaman dalam belajar. Semisal buku bacaan, film atau lainnya. Orang tua perlu mengawasi dan memberikan yang terbaik untuk anak karena pada dasarnya setiap aktivitas yang dilakukan anak orang tua dapat memberikan nilai tauhid pada anak jika orang tua bijak dalam memanfaatkan situasi.

C. Penutup

Dengan mengucap rasa syukur dan Alhamdulillah penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan banyak kenikmatan baik nikmat sehat sert kuat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. penulis menyadari banyak kekurangan dan kesalahan dari penyusunan skripsi ini karena pada dasarnya kesempurnaan hanya milik Allah semata. Maka untuk menyempurnakan penulisan ini, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun dari semua pihak.

Berbagai beentuk upaya tentunya tidak lepas dari sebuah hambatan baik itu berasal dari penulis sendiri maupun dari pihak lain. Akan tetapi banyak sekali dukungan dari berbagai pihak terutama orang tua, adik, sahabat dan keluarga lain yang akhirnya dapat menjadikan acuan dan motivasi dalam menyusun skripsi ini dan bisa melewati hambatan tersebut sekaligus dapat dijadikan sebuah pelajaran.

Penulis ucapkan banyak-banyak trimakasih yang setulus-tulusnya kepada pembimbing penulis beliau Bapak Ali Muhdi dengan kesabaran dan luangan

waktunya untuk bisa membimbing dalam menyusun skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad. 1963. *Risalah Tauhid*, terj., KH. Firdaus. Jakarta. AN-PN Bulan Bintang.
- Adhim, Mohammad Fauzil. 2012. *Masihkah Engkau Usap Anakmu*. Surabaya. Majalah Suara Hidayatullah.
- Adhim, Mohammad Fauzil. 2008. *Ajak Mereka Mengenali Sesama*. Surabaya. Majalah Suara Hidayatullah.
- Adhim, Mohammad Fauzil. 2008. *Berkenalan Dengan Anak Kita*. Surabaya. Majalah Suara Hidayatullah.
- Adhim, Mohammad Fauzil. 2006. *Semangati Jangan Bebani*. Surabaya. Majalah Suara Hidayatullah.
- Adhim, Muhammad Fauzil. 2005. *Semoga Do'a-Do'a Mereka Membumbung Tinggi*. Surabaya. Majalah Suara Hidayatullah.
- Adhim, Muhammad Fauzil. 2003. *Kupinang Engkau dengan Hamdalah*. Yogyakarta. Mitra Pustaka.
- Adhim, Muhammad Fauzil. 2002. *Indahnya Pernikahan Dini*. Surabaya. Majalah Suara Hidayatullah.
- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.
- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, Nur. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Al anwar. 2019. *Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*. Volume 30. No 2.
- Al-Jisr, Husain Affandi. 1970 *Al Hushunul Hamidiyah*. Surabaya. Ahmad Nabhan.
- Anonim. 2019. *Jurnal agama dan pendidikan Islam*. Volume 11.
- Anonim. 2019. *Jurnal agama dan pendidikan islam*. Volume 11. No 2.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Aziz, Abdul bin Muhammad Alu Abdul Lathif. 2008. *Pelajar Tauhid Untuk Pemula*. Jakarta. Darul Haq.

- Chatib, Thoba. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dradjat, Zakiah dkk.. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Durkheim, Emile. 2011. *The Elementary Form Of The Religious life: Sejarah Bentuk-Bentuk Agama Yang Paling Dasar*. Yogyakarta. IRCISOD.
- DZ, M. Hamdani B. 2001. *Pendidikan Ketuhanan dalam Islam*, (Surakarta: Muhammadiyah Universitas Press.
- Effendy, Yudi. 2012. *Sabar & Syukur: rahasia meraih hidup super sukses*. Jakarta. Qultum Media.
- ElMubarak, Zaim. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus, dan Menyatukan yang Tercerai*. Bandung. Penerbit Alfabet.
- Endaswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta. Med Press.
- Frimayanti, Ade fimelde. 2017. *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Agama Islam*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8 No. 1.
- Ghony, Muhamad Djuanaidi Ghony. 1982. *Nilai Pendidikan*. Surabaya. Penerbit Usaha Nasional.
- H. Kartawisastra, Una. 1980. *Strategi Klarifikasi Nilai*. Jakarta. P3G Dekdikbud.
- H. M. Arifin. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang. Rasail Media Group.
- Halim, Abdul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendidikan Historis, Teoris dan Praktis*. Jakarta. Ciputat Pers.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Hasbullah. 2003. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta. Raja Grafindo.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Jakarta. Salemba Humanika.

- Ihsan, Fuad. 2005. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Irham, Muhamad, et, all. 2013. *Psikologi Pendidikan: Teoro dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Jalaludin dan Abdullah. 1997. *Filsafat Pendidikan Manusia*. Jakarta. Gaya Media Pratama.
- Kadir, Abdul. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta. Kharisma.
- Maarif, Syamsul. 2007. *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Majid, Abdul & Andayani, Dian. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Majid, Nurcholis. 2005. *Islam Doktrin & Peradaban: Sebuah Telaah Krisis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemordenan*. Jakarta. Pramadina.
- Moses, Malembessy. 2012. *Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua*. Media Riset Bisnis & Manajemen 12.1.
- Muhaimain dan Mujib, Abdul. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung. Trigenda Karya.
- Muhibbin, Syah. 2007. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung. Alfabeta.
- N Faqiddiyah · 2017 <http://eprints.walisongo.ac.id/7318/2/BAB%20I.pdf> diakses pada Senin , 07 Desember 2020, Pukul. 13.50 WIB.
- Ngatiman. 2016. *Hadis 3*. Surakarta. Tiga Serangkai.
- Nizar, Samsul. 2001. *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta. Gaya Media Pratama.
- Nurhasanah, Ika dan Solehudin, M. Sugeng. 2013. *Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Perempuan*, Forum Tarbiyah, Vol. 11 No.3.
- Prof. Dr. Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

- Qiqi, Yuliati Zakiyah Dan Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Bandung. Pustaka Setia.
- Qulubiyah, Lu'luatul. 2017. Konsep Pendidikan Islam bagi Anak Menurut Mumhammad Fauzil Adhim. *Skripsi*. Salatiga: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Salatiga.
- Rais Amin. 1998. *Tauhid Sosial*. Bandung: Mizan.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. Kalam Mulia.
- Razak, Nasrudin. 1991. *Dienul Islam*. Bandung. Al Ma'arif.
- Rohman, Mustofa. 2001. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Alquran*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Rudati, Erny Tyas. 2008. Konsep Positive Parenting Menurut Muhammad Fauzil Adhim dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Rusmaini. 2014. *Ilmu Pendidikan*. Palembang. Grafindo Telindo Press.
- Shihab, M. Quraish. 1999. *Wawancara Al-qur'an, Tafsir Maudhu' Atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung. Mizan.
- Soebacman, Adiba. 2014. *Spirit Mahadasyat: ikhlas, tawakal, sabar, syukur, do'a, zikir*. Yogyakarta. Syura Media Utama.
- Subur. 2007. *Pendidikan Nilai: Telaah tentang Model Pembelajaran*. P3M STAIN Purwokerto. INSANIA, Vol. 12
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sujana, I Wayan Cong. 2019. *fungsi dan tujuan pendidikan indonesia*. ADI WIDYA. Jurnal Pendidikan Dasar Volume. 4, Nomor 1.
- Tafsir, Ahmad. 2005. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Thoha, M. Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi II. Jakarta. Balai Pustaka.

Triyanto, Teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta. PT Bumi Aksara.

Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS. Jakarta. Cemerlang.

Zainudin. 1992. *Ilmu Tauhid Lengkap*. Jakarta. Rineka Cipta.

Zuhairini, dkk. 1995. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta. Bumi Aksara.

